

**SISTEM PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN PESANTREN DALAM
MEMBENTUK KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUL AMAN GOMBARA MAKASSAR**

Muh. Shadiq Al Sabri¹, M. Hasibuddin Mahmud², Akhmad Bazith³, Maryam Ismail⁴,
Hasanna Lawang⁵, Ratika Nengsih⁶
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muslim Indonesia

muhshadiqalsabri@gmail.com¹, mhasibuddin@umi.ac.id²,
akhmad.bazith@umi.ac.id³, maryam.ismail@umi.ac.id⁴,
hasanna.lawang@umi.ac.id⁵, ratika.nengsi@umi.ac.id⁶

ABSTRACT

Muh. Shadiq Al Sabri. *The Education and Development System of Islamic Boarding School in Forming Students' Independence at Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar (supervised by Dr. H. M. Hasibuddin Mahmud, SS., MA. and Dr. H. Akhmad Bazith, Lc., MA). Islamic education is one of the most essential aspects in the life of Muslims. In this context, students' independence is a crucial element that cannot be overlooked. It plays an important role in shaping strong and self-reliant character, as well as preparing students to become resilient leaders in the future. This study aims to: (1) identify the educational system in forming students' independence at Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar; and (2) examine the development system in forming students' independence at the same institution. The research employed a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques included data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the system implemented at Darul Aman Gombara Islamic Boarding School in Makassar in fostering students' independence is carried out through integrated stages of planning, implementation, guidance and habituation, as well as evaluation. In addition, the development system through student organizations, da'wah programs and speech training, as well as extracurricular activities, further strengthens students' independence, particularly in terms of discipline, responsibility, and self-confidence. However, there are still some students who are less compliant and less active; therefore, guidance and supervision need to be improved so that students' independence can be developed more optimally and evenly. The conclusion of this study shows that the educational and developmental system implemented at Darul Aman Gombara Islamic Boarding School in Makassar is fairly effective in fostering students' independence through integrated implementation in daily life. This system is able to develop discipline, responsibility, and self-confidence, although there are still some students who are less compliant and less active, thus requiring further guidance.*

Keywords: *Education and Development System, Independence*

ABSTRAK

Muh. Shadiq Al Sabri. Sistem Pendidikan Dan Pengembangan Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar (dibimbing oleh **Dr. H. M. Hasibuddin Mahmud, SS.,MA.** dan **Dr. H. Akhmad Bazith, Lc.,MA**). Pendidikan Islam merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan umat muslim. Dalam pendidikan Islam, kemandirian santri merupakan hal yang tak bisa diabaikan. Kemandirian santri dalam pendidikan Islam sangat penting karena dapat membentuk karakter yang kuat dan mandiri serta kemandirian santri akan membantu mereka untuk menjadi pemimpin yang tangguh di masa depan. Penelitian bertujuan untuk: (1) Menganalisis Sistem Pendidikan dalam Membentuk Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar; (2) Menganalisis Sistem Pengembangan dalam Membentuk Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar. Metode penelitian yang telah digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar dalam membentuk kemandirian santri dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan pembiasaan, serta evaluasi yang berjalan secara terpadu. Selain itu, sistem pengembangan melalui organisasi santri, program dakwah dan latihan ceramah, serta kegiatan ekstrakurikuler turut memperkuat kemandirian santri, terutama dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Namun demikian, masih terdapat sebagian santri yang kurang taat dan kurang aktif, sehingga pembinaan dan pengawasan perlu ditingkatkan agar kemandirian santri dapat terbentuk secara optimal dan merata. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan dan pengembangan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar cukup efektif dalam membentuk kemandirian santri melalui pelaksanaan yang terpadu dalam kehidupan sehari-hari. Sistem ini mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri, meskipun masih terdapat sebagian santri yang kurang taat dan kurang aktif sehingga perlu pembinaan lebih lanjut.

Kata Kunci: Sistem Pendidikan dan Pengembangan, Kemandirian

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan umat muslim. Dalam pendidikan Islam, kemandirian santri merupakan hal yang tak bisa diabaikan. Kemandirian santri dalam pendidikan Islam sangat penting karena dapat membentuk karakter yang kuat dan mandiri serta

kemandirian santri akan membantu mereka untuk menjadi pemimpin yang tangguh di masa depan.

Banyak hal yang dapat menunjang watak mandiri santri. Baik itu kemandirian dalam beribadah ataupun kemandirian dalam hal yang lain. Misalkan saja ketersediaan santri senior untuk mengabdikan pada pondok dengan ikut serta mengajar atau

membimbing santri tanpa memperoleh imbalan yang seimbang. Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar merupakan pesantren modern yang mengintegrasikan sistem pendidikan berbasis kitab, pendidikan formal, serta pembinaan karakter santri melalui kehidupan berasrama.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar, ditemukan bahwa sistem pendidikan dan pengembangan pesantren telah berjalan dengan cukup terstruktur, namun masih terdapat beberapa kendala dalam upaya membentuk kemandirian santri. Sebagian santri masih menunjukkan kurangnya disiplin dalam mengikuti kegiatan wajib pesantren seperti belajar, ibadah, dan kegiatan asrama, terutama ketika pengawasan dari pembina berkurang.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan kajian lebih lanjut dalam bentuk penelitian yang berjudul: "Sistem Pendidikan dan Pengembangan Pesantren dalam Membentuk Kemandirian Santri, di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar".

Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar dalam membentuk kemandirian santri?
2. Bagaimana sistem pengembangan pesantren yang mendukung pembentukan kemandirian santri di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar dalam membentuk kemandirian santri.
2. Menganalisis bentuk sistem pengembangan pesantren yang mendukung kemandirian santri di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sistem Pendidikan dan pengembangan pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Pondok

Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan, terutama di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar dalam bagaimana cara mengembangkan pendidikan kemandirian santri di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis-deskriptif. Sesuai namanya, jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti berusaha memahami fenomena secara holistik dan kontekstual, bukan melalui angka atau statistik, melainkan melalui kata-kata, narasi, dan interpretasi.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) karena berdasarkan pada data-data yang terkumpul secara langsung ke lapangan untuk melakukan

pengamatan ke tempat objeknya yaitu di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar. Peneliti akan memantau secara langsung ke lapangan yaitu di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar untuk melakukan penelitian tentang Sistem Pendidikan dan Pengembangan dalam membentuk kemandirian santri, dengan demikian peneliti bisa mendeskripsikan permasalahan sesuai data yang ditemukan.

2. Pengelolaan Peran Sebagai Peneliti

Pengelolaan peran sebagai peneliti adalah kunci untuk menjaga objektivitas, etika dan profesionalisme dalam penelitian. Bagi peneliti yang meneliti kualitatif diibaratkan sebagai human instrument yang memiliki posisi penting yang tidak bisa terwakili, karena peneliti sebagai perencana yang akan menetapkan fokus penelitian, sebagai pelaksana, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisa data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan lapangannya, peneliti sebagai pelapor.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat tertentu yang berhubungan

langsung dengan permasalahan yang akan diteliti. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar yang beralamat di Jalan KH. Abd. Jabbar Ashiry No. 1, Pai, Kec. Biringkanaya Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini adalah untuk menelaah tentang Pembentukan Karakter Religius santriwati Melalui Peran Program Tahfidz 30 Juz.

Berdasarkan pada pertimbangan peneliti yang ingin mencari, menggali lebih dalam mengenai judul yang diangkat oleh peneliti, maka waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan pada lokasi yang telah ditetapkan.

4. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sedangkan sumber data menurut Suharsimi Arikuntoro yaitu sumber dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam yaitu primer dan sekunder.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif, yaitu dengan terlibat secara langsung di lapangan. Teknik ini dilakukan untuk mengamati dan memperoleh data mengenai bagaimana sistem pendidikan dan pengembangan pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

b. Wawancara

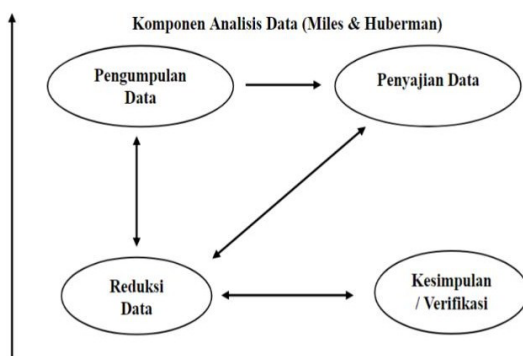
Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, dengan pertanyaan yang disusun berdasarkan informasi yang ingin diperoleh secara spesifik. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi, pengasuh, kepala sekolah, kepala kasantrian, kepala tahfidz, pembina, ustadz/guru, sekretaris, dan santri SMP kelas VIII. Pemilihan informan dilakukan untuk memperoleh data yang relevan mengenai bagaimana sistem pendidikan dan pengembangan pesantren berperan dalam membentuk kemandirian santri, termasuk pelaksanaan, proses pembinaan, yang terkait di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

c. Dokumentasi

Dengan teknik ini, peneliti memperoleh data yang meliputi letak dan kondisi geografis Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar, tujuan pendirian, struktur organisasi, jumlah santriwati dan tenaga kependidikan, kondisi sarana dan prasarana, visi, misi, serta berbagai kegiatan yang berkaitan sistem pendidikan dan pengembangan pesantren berperan dalam membentuk kemandirian santri. Dalam pengumpulan dokumentasi, peneliti memilih dokumen yang relevan dan sesuai dengan tujuan serta fokus penelitian.

6. Tehnik Analisis Data

Langkah- langkah analisis data menurut Miles and Huberman yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:



a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan awal dalam sebuah penelitian yaitu mengumpulkan data.

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Dalam pelaksanaannya peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh dari sumber terkait sistem pendidikan dan pengembangan pesantren berperan dalam membentuk kemandirian santri Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada informasi penting, mencari tema dan pola, serta mengeliminasi data yang tidak relevan, sehingga diperoleh gambaran yang jelas dan terarah.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif untuk menyajikan data dalam penelitian ini. Dalam penyajian data tersebut peneliti secara tidak langsung menganalisis

tentang sistem pendidikan dan pengembangan pesantren berperan dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

d. Penarikan

Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing/ Verification)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.

C. Hasil Penelitian

1. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar dalam Membentuk Kemandirian Santri

a. Perencanaan Sistem Pendidikan Pesantren

Perencanaan pendidikan merupakan tahap awal dan fondasi penting dalam sistem pendidikan pesantren untuk membentuk kemandirian santri. Berdasarkan hasil

penelitian, Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar menyusun program pendidikan secara terstruktur dalam bentuk jadwal harian, mingguan, dan tahunan. Jadwal tersebut mencakup berbagai kegiatan, antara lain pembelajaran formal di kelas, tahfidz Al-Qur'an, ibadah wajib, kegiatan kebersihan lingkungan, dan kegiatan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar, beliau menyampaikan:

“Perencanaan pendidikan disusun agar setiap santri mengetahui kegiatan yang harus dijalani dan memahami aturan yang berlaku. Dengan demikian, santri dapat belajar mengatur diri sejak awal dan menumbuhkan sikap tanggung jawab yang menjadi bagian dari kemandirian mereka.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan dalam sistem pendidikan pesantren berperan penting dalam membentuk kemandirian santri. Perencanaan yang terstruktur dan adanya aturan yang jelas membuat santri mampu

mengatur diri, memahami tanggung jawab, dan membiasakan perilaku mandiri sejak awal mengikuti pendidikan di pesantren.

b. Pelaksanaan Sistem Pendidikan di Pesantren

Pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar merupakan tahap inti, di mana semua rencana dari tahap perencanaan dijalankan secara konsisten. Kegiatan pendidikan dilakukan setiap hari sesuai jadwal, meliputi pembelajaran di kelas, tahfidz Al-Qur'an, ibadah berjamaah, serta kegiatan kebersihan dan ekstrakurikuler.

Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu ustadz di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar menyampaikan bahwa:

“Kegiatan di kelas kami atur supaya santri terbiasa menyiapkan perlengkapan sendiri, membawa catatan, dan mengikuti materi tanpa harus selalu dibimbing. Ini melatih kemandirian sejak awal.”

Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan di pesantren tidak hanya sekadar menjalankan program

akademik atau keagamaan, tetapi juga menguatkan kemandirian santri secara nyata, sekaligus menanamkan kesadaran untuk memperbaiki perilaku bagi mereka yang kadang melanggar aturan.

c. Pembinaan dan Pembiasaan di Pesantren

Pembinaan dan pembiasaan merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan pesantren, karena keduanya membentuk kemandirian, disiplin, tanggung jawab, dan karakter santri secara berkelanjutan. Di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar, tahap ini dijalankan melalui kegiatan harian yang konsisten, keteladanan pembina, serta penguatan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar menyampaikan bahwa:

“Kami selalu menekankan konsistensi dalam kegiatan harian. Santri yang terbiasa menyiapkan diri, mengulang hafalan, atau menyelesaikan tugas tanpa diingatkan, menunjukkan kemandirian. Jika ada yang kurang patuh atau

menunda kegiatan, kami arahkan dengan sabar agar mereka belajar tanggung jawab dan disiplin.”

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, pembinaan dan pembiasaan berjalan secara menyeluruh dan terpadu. Aktivitas sehari-hari yang konsisten, pengawasan, dan keteladanan pembina membantu santri menginternalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian dalam semua aspek kehidupan di pesantren, sekaligus membentuk karakter yang siap menghadapi tantangan secara mandiri.

d. Evaluasi Sistem Pendidikan

Pesantren

Tahap evaluasi merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar, karena melalui evaluasi, pembina dapat menilai sejauh mana santri berkembang dalam disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung oleh pembina, penilaian hafalan, tugas kelas, serta keterlibatan santri dalam kegiatan harian. Hafalan Al-Qur'an dinilai melalui setoran

harian dan mingguan, sedangkan materi pendidikan diniyah dan pelajaran kelas dievaluasi melalui tugas, diskusi kelompok, dan ujian harian.

Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pembina asrama di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar menyampaikan bahwa:

“Evaluasi tidak hanya menilai hafalan santri, tetapi juga melihat bagaimana mereka mengatur waktu dan bertanggung jawab terhadap target yang telah ditetapkan. Santri yang disiplin biasanya menyelesaikan hafalan sesuai jadwal, sedangkan yang kurang patuh kami arahkan agar belajar mengelola waktu dan membiasakan diri menjalankan kewajiban.”

Dengan demikian, sistem pendidikan pesantren secara menyeluruh membekali santri dengan kemampuan untuk mengatur diri, bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki kesadaran nilai. Meskipun terdapat variasi perilaku, bimbingan dan pengawasan berkelanjutan dari pembina memastikan setiap santri

memiliki kesempatan untuk menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan religius.

2. Sistem Pengembangan di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar dalam Membentuk Kemandirian Santri

a. Pengembangan Kepemimpinan melalui Organisasi Santri

Selain melalui sistem pendidikan yang diterapkan di pesantren, Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar juga melakukan pengembangan santri melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk melatih kemampuan kepemimpinan. Salah satu bentuk pengembangan tersebut dilakukan melalui organisasi santri yang menjadi wadah bagi santri untuk belajar memimpin, bekerja sama, serta bertanggung jawab dalam menjalankan berbagai kegiatan di lingkungan pesantren. Melalui organisasi ini, santri diberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam pengelolaan kegiatan pesantren sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan sekaligus meningkatkan kemandirian dalam mengambil keputusan dan

menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pembina organisasi santri di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar menyampaikan bahwa:

“Organisasi santri dibentuk sebagai sarana untuk melatih kemampuan kepemimpinan santri. Dalam organisasi ini, santri diberi tanggung jawab untuk mengatur beberapa kegiatan pesantren, seperti mengatur kebersihan lingkungan, membantu pelaksanaan kegiatan ibadah, serta mengoordinasikan kegiatan santri lainnya. Melalui tanggung jawab tersebut, santri belajar bagaimana memimpin dan bekerja sama dengan teman-temannya.”

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa organisasi santri di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar memiliki peran penting dalam sistem pengembangan santri. Melalui keterlibatan dalam organisasi, santri dilatih untuk memiliki kemampuan kepemimpinan, tanggung jawab, serta kemandirian dalam menjalankan berbagai kegiatan di lingkungan pesantren.

b. Program Dakwah dan Latihan

Ceramah

Selain melalui kegiatan organisasi santri, sistem pengembangan santri di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar juga dilakukan melalui program dakwah dan latihan ceramah.

Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu ustadz pembina kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar menyampaikan bahwa:

“Setiap santri memang kami jadwalkan untuk tampil ceramah, minimal satu kali dalam satu pekan atau sesuai giliran. Sebelum tampil, mereka biasanya setor dulu poin-poin ceramahnya ke ustadz atau ustadzah untuk diperiksa. Di situ kami lihat kesiapan mereka, mulai dari isi materi, dalil yang digunakan, sampai cara penyampaiannya. Kadang ada yang masih baca teks, tapi kami dorong pelan-pelan supaya mereka bisa berbicara tanpa bergantung pada catatan. Dari proses itu terlihat perkembangan mereka, yang awalnya malu-malu, lama-lama mulai berani dan lebih percaya diri.”

Berdasarkan penjelasan yang

telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa program dakwah dan latihan ceramah di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar memiliki peran penting dalam sistem pengembangan santri. Melalui kegiatan ini, santri dilatih untuk memiliki keberanian, rasa percaya diri, serta kemampuan menyampaikan ajaran Islam secara mandiri.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Selain program dakwah dan latihan ceramah, sistem pengembangan santri di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat santri di berbagai bidang, baik dalam aspek keagamaan, keterampilan, maupun olahraga.

Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pembina ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar menyampaikan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler ini kami adakan untuk mengembangkan bakat dan minat santri. Tidak semua kemampuan santri bisa terlihat di dalam kelas, sehingga

melalui kegiatan ini mereka bisa menunjukkan potensi yang dimiliki. Selain itu, santri juga dilatih untuk aktif, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang mereka pilih.”

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar memiliki peran penting dalam sistem pengembangan santri. Melalui kegiatan ini, santri dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan rasa percaya diri, serta melatih kemampuan bekerja sama dan bertanggung jawab.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar dilaksanakan secara terpadu melalui program tahfidz, pendidikan diniyah, pendidikan formal, sistem asrama, serta pembinaan akhlak dan disiplin.

Sistem ini mampu membentuk kemandirian santri dalam disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan mengatur diri. Namun, masih terdapat sebagian santri yang kurang taat terhadap aturan, sehingga memerlukan pembinaan dan pengawasan lebih lanjut.

2. Sistem pengembangan santri melalui organisasi, program dakwah dan latihan ceramah, serta kegiatan ekstrakurikuler mampu melatih kepemimpinan, kepercayaan diri, dan tanggung jawab. Meskipun demikian, masih ada santri yang kurang aktif dan belum optimal dalam menjalankan tanggung jawab, sehingga perlu bimbingan berkelanjutan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak pesantren, diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan sistem pendidikan serta program pengembangan santri, khususnya dalam meningkatkan pembinaan kemandirian melalui kegiatan

- yang lebih variatif dan terarah.
2. Bagi santri, diharapkan dapat lebih aktif mengikuti setiap kegiatan yang ada di pesantren serta terus melatih kemandirian dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan disiplin.
 3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai aspek lain dalam pengembangan santri, sehingga dapat memperkaya hasil penelitian tentang pendidikan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Kariim.

Abidin, Darussalam Zainal (2025). *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, Volume VI Nomor 1, September.

Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Ahmad, A. K. (2016). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Reality Publisher. Ahmad, Arifuddin (2014). *Kurikulum Pesantren Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Al-Attas, M.

Naquib (2013). Dalam Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.

Desmita (2012). *Psikologi*

Perkembangan Peserta Didik. Rosdakarya.

Dhofier, Zamakhsyari (2011). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES.

Fatah, Anang (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Gunawan, Imam (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Haidar, M. Ali (2010). "Pesantren, Santri." Dalam Qomar, Mujamil, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.

Hamzah, Amir (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Literasi Nusantara. Ibrohim, Muhammad (2018). *Strategi Pengembangan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Daarul Ahsan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Ikhwantoro, Harun (2017). *Upaya Pengasuh Pesantren dalam Membentuk Kemandirian Santri di Pondok Pesantren As Salafiyah Milangi Nototirto*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Ismail Maryam, and Syahid Akhmad. "Generasi Ulul Albab Hadapi Revolusi Industri." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* (Vol. 17.1, 2020) hal 40-46. Di akses melalui https://scholar.google.com/scholar?start=0&q=MARYA+ISMAIL+UMI&hl=en&as_sdt=0,5#d=gs_cit&t=1768403559134&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3A9c4x_sPH2UUJ%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D5%26hl%3Den pada tanggal 10 Januari 2025.